

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam peningkatan sumber daya manusia melalui proses belajar mengajar. Hamalik (1993) menyatakan bahwa secara operasional ada lima variabel yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, guru, murid, dan logistik. Semua faktor ini mempunyai pengaruh yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Biologi sebagai bagian dari ilmu alamiah merupakan ilmu yang sangat penting yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis. Mempelajari biologi juga membutuhkan kompetensi dalam mengamati dan menguasai fakta, konsep atau prosedur. Hal ini membutuhkan suatu langkah-langkah yang terorganisasi untuk menyajikan materi dalam pembelajaran biologi.

Menyadari betapa pentingnya mempelajari biologi, telah banyak dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran biologi disekolah misalnya penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas dan kemampuan guru biologi, penyediaan dan perlengkapan alat-alat laboratorium dan masih banyak lagi upaya lain yang ditempuh guna memperbaiki pencapaian hasil belajar yang maksimal. Namun demikian sampai sejauh ini pencapaian hasil belajar biologi di sekolah secara umum masih dapat dinyatakan belum sesuai dengan harapan.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi tentu dipengaruhi oleh banyak variabel. Namun secara garis besar variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Thonhowi (1993) menjelaskan secara keseluruhan yang termasuk faktor eksternal adalah bahan ajar, strategi mengajar, media pendidikan, dan situasi lingkungan. Sedangkan faktor internal meliputi kesehatan dan kesempurnaan badan, motivasi, berpikir, inteligensi, sikap, perasaan, dan emosi. Berdasarkan hal tersebut salah satu diantaranya yang merupakan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran oleh guru dan faktor internal salah satu diantaranya adalah motivasi berprestasi siswa.

Selanjutnya rendahnya minat dan hasil belajar siswa dalam bidang ilmu alamiah termasuk biologi, menurut Wardiman Joyonegoro dalam Ariani (2003) adalah karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung tercapainya pemahaman anak didik, terlalu banyak hafalan dan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Herman (1988) menyatakan belajar akan berhasil bila tujuan belajar yang kita kehendaki bisa tercapai. Tujuan ini akan bisa tercapai jika faktor (peserta didik, pengajar, proses pembelajaran serta penilaian) dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Dalam kegiatan pembelajaran ada batasan ketercapaian hasil belajar minimal yang harus dicapai siswa disebut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional, nilai hasil belajar biologi minimal adalah 75. Bila ditinjau dari hasil belajar khususnya di Kabupaten Deliserdang, kenyataan informasi yang diperoleh dari beberapa guru di SMA nilai minimal masih belum dapat mencapai 75. Dengan demikian dapat dinyatakan nilai mata pelajaran biologi di SMA rata-ratanya masih dibawah standar. Dapat kita lihat nilai KKM untuk mata pelajaran biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Lubukpakam masih mencapai nilai 67 dan kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Lubukpakam baru mencapai 62, masih jauh di bawah KKM yang ditetapkan oleh Standar Pendidikan Nasional yaitu 75. Nilai KKM yang rendah tersebut juga sejalan dengan masih rendahnya nilai perolehan siswa pada mata pelajaran biologi pada uji kenaikan kelas (Tabel 1.1).

Tabel 1.1. Hasil Belajar Ujian Kenaikan kelas Mata Pelajaran Biologi Pada 2 SMA di Kota Lubukpakam Tahun Ajaran 2006/2007 Sampai Dengan 2008/2009.

No	Tahun Pelajaran	Nama Sekolah/Nilai					
		SMA Negeri.1			SMA Negeri.2		
		Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Terendah	Tertinggi	Rata-rata
1	2006/2007	64,00	80,00	70,00	61,00	80,00	70,50
2	2007/2008	63,00	85,00	74,00	63,00	83,00	73,00
3	2008/2009	66,00	82,00	74,00	60,00	82,00	71,00

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Lubukpakam

Data diatas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar biologi siswa masih cenderung kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil belajar yang rendah dan nilai rata-rata di bawah Standar Pendidikan Nasional.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru-guru biologi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Lubukpakam cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni guru mengajar dengan metode ceramah, memberi contoh, memberi tugas, dan melakukan penilaian. Jadi proses pembelajaran berpusat pada guru atau guru lebih aktif dari siswa sehingga siswa hanya memahami materi pembelajaran berdasarkan penjelasan yang diperoleh dari guru saja akibatnya siswa tidak mampu mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Selain faktor eksternal seperti strategi pembelajaran hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi berprestasi. Djamarah (2006) menyatakan dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu aspek intelektual dan psikologis. Hal ini dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual yang memiliki perbedaan secara individu. Motivasi berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan sekaligus motif untuk memperoleh kesempurnaan, sehingga motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang.

Menurut Nasution (2008) pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur dapat menimbulkan motivasi kuat dan akan memacu untuk berusaha segiat-giatnya. Motivasi kuat selanjutnya memacu siswa untuk menguasai materi tuntas (*mastery learning*) sehingga diperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru. Selanjutnya Davies (1981), mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga hal penting motivasi berprestasi yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yaitu : (a) motivasi memberi semangat, sehingga siswa menjadi aktif, sibuk dan tertarik, (b) motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan siswa sehingga dapat melengkapi suatu tugas, mencapai tujuan khusus yang diinginkan, (c) motivasi adalah selektif, agar siswa dapat menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, motivasi berfungsi sebagai penentu prioritas untuk keberhasilan seseorang. Secara lebih tegas Aiken (1977) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahwa

seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi sekaligus akan memiliki kekuatan tersembunyi yang mendorongnya untuk bertindak dan berkelakuan dengan cara yang khas. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Menurut Davies (1991) bahwa kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan antara keduanya.

Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dalam menunjang hasil belajar yang baik maka salah satu cara adalah dengan melakukan pendekatan individual. Menurut Djamarah (1995), pendekatan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini, sehingga strategi belajar tuntas atau *mastery learning* yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik akan menjadi kenyataan atau paling tidak anak didik mendapatkan penguasaan optimal. Bentuk pengajaran individual yang digunakan adalah pengajaran yang melibatkan setiap siswa dalam kelas secara maksimal dengan menciptakan kondisi-kondisi eksternal yang optimal bagi masing-masing siswa, dan mengabdikan pada azas kemajuan dalam belajar secara kontiniu.

Menurut Nasution (2008) diantara berbagai metode pengajaran individual, pengajaran modul termasuk metode yang paling baru yang menggabungkan keuntungan-keuntungan dari berbagai pengajaran individual lainnya seperti tujuan instruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feed back* yang banyak. Dengan demikian target tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan efektif, siswa-siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan laju kemajuan atau kecepatannya sendiri-sendiri dan dapat menghayati kegiatan belajarnya. Archaaree (2007), mengemukakan bahwa pembelajaran modul efektif dan dapat digunakan untuk kelas menengah guna meningkatkan kemampuan kognitif. Dengan kata lain pengajaran modul menyediakan seluruh rangkaian kegiatan siswa sampai belajar tuntas untuk dapat melangkah ke modul berikutnya yang telah dipersiapkan oleh guru atau tutor, sehingga target belajar jelas diketahui oleh siswa karena tidak akan tercapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak tersedia waktu yang sama untuk mempelajari sesuatu topik

yang sama.

Selanjutnya menurut Nasution (2008) modul dipelajari secara individual dan menurut urutan tertentu yang telah dipersiapkan oleh guru atau tutor. Dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti menyajikan strategi pembelajaran modul dengan urutan Uraian Contoh Latihan (UCL) dan urutan penyajian Latihan Uraian Contoh (LUC). Dengan pemberian strategi pembelajaran modul urutan LUC diduga memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan urutan penyajian UCL karena siswa lebih aktif dan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan adanya pemberian latihan terlebih dahulu. Menurut Andri (2007), terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran modul dengan urutan penyajian UCL dengan urutan LUC, dimana hasil belajar dengan strategi pembelajaran modul dengan urutan penyajian LUC lebih tinggi daripada urutan penyajian UCL.

Berdasarkan alasan-alasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Strategi pembelajaran Modul dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Lubukpakam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa sebagai berikut: (1) Strategi pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa hanya memahami materi pembelajaran berdasarkan penjelasan dari guru saja dan tidak mampu mengembangkan pengetahuannya secara mandiri; (2) Strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk semua materi pokok cenderung sama tanpa memperhatikan latar belakang materi yang disajikan; (3) Pendekatan individual, salah satunya adalah pendekatan modul, untuk mengaktifkan siswa dalam mencapai *mastery learning* belum diterapkan; (4) Belum diketahui cara menyampaikan urutan materi pelajaran yang paling baik dalam pembelajaran biologi; (5) Minat dan motivasi berprestasi siswa rendah dalam mempelajari biologi yang cenderung bersifat hafalan; (6) Tingkat motivasi berprestasi siswa dalam belajar biologimasih rendah; (7) Guru-guru

belum terbiasanya guru-guru belum terbiasa menyusun bahan ajar berupa modul yang disesuaikan dengan materi pokok.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Maksud lain yang menjadi pertimbangan adalah keterbatasan yang ada pada peneliti baik menyangkut tenaga maupun biaya, disamping itu pula agar memudahkan dalam pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data, sehingga tujuan penelitian yang digariskan dapat tercapai. Oleh sebab itu maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Biologi dibatasi dalam ranah kognitif dengan pokok bahasan hereditas menurut Mendel dan penyimpangan semu hukum Mendel berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas XII tahun pelajaran 2009/2010.
2. Strategi pembelajaran modul dibatasi dengan menggunakan strategi pembelajaran modul dengan tutorial secara klasikal dengan urutan penyajian Latihan Uraian Contoh (LUC) dan urutan penyajian Uraian Contoh Latihan (UCL).
3. Motivasi berprestasi adalah motivasi berprestasi siswa dalam mempelajari materi mata pelajaran biologi dengan urutan penyajian Latihan Uraian Contoh (LUC) dan urutan penyajian Uraian Contoh Latihan (UCL).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran modul dengan urutan Latihan Uraian Contoh (LUC) lebih tinggi dari pada urutan penyajian Uraian Contoh Latihan (UCL) di SMA Negeri Lubukpakam.

2. Apakah hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah di SMA Negeri Lubukpakam.
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran modul dan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Lubukpakam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran modul dengan urutan penyajian Latihan Uraian Contoh (LUC) lebih tinggi daripada urutan penyajian Uraian Contoh Latihan (UCL) di SMA Negeri Lubukpakam.
2. Mengetahui hasil belajar biologi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah di SMA Negeri Lubukpakam.
3. Mengetahui terdapat interaksi antara strategi pembelajaran modul dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar biologi siswa di SMA Negeri Lubukpakam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi guru, pengelola, pengembang, lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya, yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang hasil penerapan strategi pembelajaran modul dan motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap hasil belajar biologi. Selain itu diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran biologi dan motivasi berprestasi.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru biologi sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran

biologi dan juga memberikan gambaran bagi guru tentang efektifitas dan efisiensi aplikasi strategi pembelajaran modul berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi siswa pada pembelajaran biologi siswa SMA.

